

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam rentang kehidupan manusia, terdapat tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui yang dimulai sejak lahir sampai meninggal. Salah satu tahapan tersebut adalah masa remaja. Pada tahapan ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap perilakunya. Menurut Hurlock (2009:207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Masa yang dilalui oleh remaja ini membuat mereka mulai dihadapkan pada pilihan-pilihan hidup. Hurlock (dalam Yusuf, 2011:83) mengemukakan bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan karir bukan semata-mata hanya untuk memperoleh penghasilan secara finansial,

melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi dari orang yang menjalankan pekerjaan tersebut, sehingga dengan kesesuaian dan kecocokan itulah seseorang akan bekerja dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya. Dengan begitu seseorang akan merasa senang dan mendapatkan kepuasan akan pekerjaan yang dijalannya.

Pengalaman peneliti ketika menjalankan praktikum Assesmen Teknik Non Tes dengan metode IKMS di SMAN 1 Slahung pada tanggal 15 Maret 2016, hasil dari IKMS menunjukkan bahwa item bidang karir dalam IKMS mengenai “informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan” dengan perolehan skor sebesar 61,1% dan item mengenai “belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan” dengan perolehan skor sebesar 22,2%. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sangat memerlukan informasi tentang karir, pekerjaan dan jurusan apa yang sesuai dengan dirinya untuk dijadikan alternatif dalam pilihan karirnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Eni pada tanggal 8 April 2016 selaku koordinator BK di SMA N 1 Slahung beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswinya yang mengalami kebingungan, mereka masih merasa belum mampu, belum siap memasuki dunia kerja, belum bisa mengambil keputusan karir setelah lulus sekolah, karena kebingungan, apakah harus bekerja atau terus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi ? jika mereka memilih melanjutkan untuk kuliah, mereka juga masih bingung

menentukan jurusan yang akan diambil. Hal ini didukung dengan fakta berdasarkan angket mengenai karir yang disebar oleh Konselor Sekolah pada tanggal 25 Maret 2016 hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih ragu terhadap kemampuannya, contoh keraguan tersebut adalah kekhawatiran mereka terhadap kemampuannya jika bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan dimana lokasi mereka akan bekerja. Contoh lain dari keraguan tersebut adalah ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan setelah menjadi sarjana, mereka ragu dapat langsung memperoleh pekerjaan atau tidak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah memahami wawasan karir, yang menjadi masalahnya adalah siswa masih ragu dengan kemampuannya dalam persiapan karir kedepannya.

Tak hanya cukup persoalan karir di SMA tetapi terjadi juga di sekolah menengah kejuruan yang notabennya sudah punya keahlian tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hawa selaku koordinator BK di SMK Katholik Bina Farma Madiun pada tanggal 15 April 2016 beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan, belum bisa mengambil keputusan setelah lulus sekolah, mereka bingung apakah harus bekerja atau melanjutkan kuliah. Sebenarnya antusias siswa untuk mencari informasi pekerjaan atau pun perguruan tinggi cukup besar, namun tetap saja belum bisa menentukan pilihan karirnya. Tak jarang juga banyak lulusan sekolah tersebut yang melanjutkan kuliah namun tidak mengambil jurusan farmasi melainkan jurusan lain, dengan alasan bosan dengan jurusan

farmasi. Salah satunya saya sendiri yang dulunya lulusan SMK Katholik Bina Farma Madiun, kini saya melanjutkan kuliah tetapi mengambil jurusan lain yaitu “Bimbingan dan Konseling”.

Perasaan ragu-ragu dan tidak dapat menentukan serta memutuskan untuk memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi, belum siap memasuki dunia kerja, tidak memiliki keberanian memasuki dunia kerja, salah satunya diakibatkan oleh karena siswa kurang percaya atau bahkan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bandura disposisi perilaku seperti ini disebut dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil (Bandura, 1997:3). Dengan adanya *self-efficacy* individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dewasa ini manusia bekerja tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya saja, tetapi membutuhkan suatu peningkatan non materi yang lebih bersifat perwujudan dan aktualisasi diri yaitu dalam bentuk perjalanan karir. Dalam rangka memenuhi kebutuhan karirnya maka individu akan memberikan arti, pandangan, tanggapan dan kesimpulan terhadap masa depan karirnya, atau dengan kata lain individu akan melakukan persepsi terhadap masa depan karirnya.

Ditinjau dari perkembangan karir remaja dituntut untuk berfikir realistis mengenai karir yang akan diperaninya di kemudian hari, karena hal

itu dapat menunjukkan kematangan mereka dalam memilih karir. Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2004:519) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Selain *self-efficacy*, persepsi terhadap masa depan karir juga merupakan faktor dari kematangan karir seseorang (Santrock dalam Rachmawati, 2010:6).

Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi motivasi yang dimilikinya dan lebih keras untuk berusaha. Namun sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* seseorang, maka semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya dan usaha yang dilakukan individu pun juga rendah. *Self-efficacy* mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. *Self-efficacy* siswa yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang besar. *Self-efficacy* yang besar cenderung membutuhkan usaha yang

besar pula. Ketika *self-efficacy* untuk mencapai tujuan yang tinggi, siswa akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan akan bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan. Sebaliknya siswa dengan *self-efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah (Sarsiana, 2013:175).

Berdasarkan diskripsi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengkaji “pilihan karir siswa ditinjau *dari self-efficacy* dan kematangan karir”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemilihan karir terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sukardi (1987 : 44) yang mempengaruhi pemilihan karir adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang bersumber pada diri individu (Internal)

a. Kepribadian.

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan.

b. Sikap.

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

c. Kemampuan intelegensi.

Perbedaan intelegensi bukan pada kualitas intelegensi itu sendiri, tetapi pada tarafnya.

d. Prestasi.

Prestasi adalah penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh individu berpengaruh terhadap arah pilih karir.

e. Bakat.

Bakat ialah merupakan suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.

f. Minat.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.

g. Nilai.

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

h. Hobi atau kegemaran.

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya.

i. Keterampilan.

Keterampilan dapat pula diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu.

j. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

k. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan.

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

l. Pengalaman kerja.

pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.

m. Pengetahuan tentang dunia kerja.

Pengetahuan tentang dunia kerja adalah pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berbeda, dan lain-lain.

n. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah.

Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang kekar, tinggi dan tampan, penampilan menarik, dll.

o. Masalah dan Keterbatasan Pribadi.

Masalah dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah.

p. Keyakinan diri (*self efficacy*).

Keyakinan diri (*Self-efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

q. Kematangan karir.

Kematangan karir adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat.

2. Faktor yang bersumber dari luar diri individu (Eksternal)

a. Jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua.

Yaitu mengenai pekerjaan apa yang dipilih oleh orang tua yang dapat dijadikan contoh.

b. Pendidikan tertinggi orang tua.

Yaitu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orang tua.

c. Tempat tinggal orang tua.

Yaitu tempat tinggal dimana orang tua menetap untuk tinggal.

d. Status sosial ekonomi orang tua.

Yaitu mengenai keadaan perekonomian orang tua

e. Suku bangsa dan kepercayaan yang dianut orang tua.

Yaitu mengenai keyakinan yang dianut oleh orang tua.

f. Keadaan sekitar tempat tinggal orang tua.

Yaitu mengenai keberadaan orang tua tinggal, apakah orang tua tinggal pada lingkungan yang baik atau tidak.

g. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak.

Yaitu mengenai cita-cita orang tua terhadap pendidikan anak yang lebih baik.

h. Sikap dan tanggapan orang tua terhadap prestasi yang dicapai anak.

Yaitu mengenai seberapa besar orang tua peduli dengan apa yang dicapai oleh anak.

i. Sikap dan tanggapan orang tua terhadap teman-teman anaknya.

Yaitu bagaimana perlakuan orang tua terhadap teman-teman anaknya.

j. Pekerjaan yang didambakan dan dicita-citakan orang tua terhadap anaknya.

Yaitu jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anaknya.

k. Kedudukan dan peran anak dalam keluarga.

Yaitu tentang urutan kelahiran anak dan tugasnya didalam keluarga.

l. Hubungan dan sikap saudaranya terhadap anak.

Yaitu mengenai bagaimana kedekatan anak dengan saudaranya.

m. Nilai dan norma yang dimiliki dan dianut orang tua.

Yaitu mengenai kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam keluarga.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, dalam penelitian ini peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi pilihan karir siswa, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di dalam latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa?
2. Apakah kematangan karir siswa berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa?
3. Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir siswa berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa?

E. Batasan Istilah

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dibatasi beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pemilihan karir menurut Winkel (2004:656) merupakan suatu proses yang bertahap melalui suatu rangkaian pilihan, dari pilihan yang luas hingga sempit.

- b. Keyakinan diri (*self efficacy*) menurut Bandura (dalam Mustaqim, 2008:21) adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkat performa yang telah terencana dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup.
- c. Kematangan karir menurut Levinson (dalam Anggrini 2012:13) adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistik dan konsisten (Levinson, 1998: 475)

2. Secara Operasional

- a. Pilihan karir adalah tindakan yang dilakukan oleh individu agar dengan tepat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan informasi tentang dirinya dan sesuai dengan informasi tentang jenis pekerjaan.
- b. Keyakinan diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang meliputi karakteristik: 1) memandang persoalan sebagai tantangan untuk diatasi dan bukan dihindari, 2) selalu berorientasi pada tujuan, 3) fokus terhadap apa yang dikerjakan, 4) memiliki strategi yang baik untuk menghadapi kesulitan.
- c. Kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menyiapkan diri untuk membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat berdasarkan

aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisasi keputusan karir .

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

- a. Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan, informasi, bayangan atau gambaran mengenai pilihan karir yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, serta minat yang dimiliki oleh siswa.
- b. Oleh karenanya siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karirnya, maka kebanyakan dari mereka mudah terpengaruh oleh orang lain katakanlah orang tua dan teman sebaya. Sehingga dalam keadaan ini diperlukan pemahaman mengenai keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir seseorang.

2. Alasan Subjektif

- a. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni selama ini yaitu Bimbingan dan Konseling.
- b. Penulis sangat tertarik dalam membahas masalah ini karena pada dasarnya individu atau siswa itulah yang nantinya menjalankan pilihan karirnya, maka dari itu individu tersebut harus benar-benar paham, dan

yakin pada dirinya serta matang dalam karirnya. Dan apabila sudah memiliki hal itu individu tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat mempertanggungjawabkan semua pilihan karirnya.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap pilihan karir.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan kematangan karir siswa terhadap pilihan karir.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir terhadap pilihan karir.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pilihan karir ditinjau dari keyakinan diri (*self efficacy*) dan kematangan karir. Apabila terdapat hubungan maka penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan yang harus ditempuh dan dipenuhi oleh mahasiswa untuk mencapai

gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan pilihan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi konselor sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dibidang karir, misalnya memberikan layanan informasi karir, mengadakan workshop atau seminar tentang kematangan karir, keyakinan diri dan pilihan karir, atau bisa juga dengan mendatangkan tokoh-tokoh/instansi yang berkaitan dengan karir.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai kebutuhan anaknya dalam menentukan pilihan karir, sehingga diharapkan para orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan karir anaknya.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi anak atau siswa dalam memahami tentang kematangan karir, dan keyakinan diri (*self efficacy*) sehingga lebih memudahkan siswa dalam menentukan pilihan karirnya.